

ANALISIS PERILAKU BIAYA MAHASISWA

M. Ali Fikri
 Siti Atikah
 Rahmi Sri Ramadhani
 Baiq Anggun H. L.
 Tuti Handayani

Abstract

The objective of this study is to analyze the allocation of costs spent by students since they were born viewed through an accounting perspective. This research becomes important to do to understand the costs behavior made by a person. The cost of living generally consists of primary and secondary living expenses, of which the primary cost is the principal expenditure spent on living normally, while the secondary cost is the expenditure used apart from living normally according to the average human behavior. The results of the analysis of the cost grouping showed that the average cost of the most expenditure is the cost of miscellaneous, followed by school fees and entertainment cost. Based on the grouping of costs into low cost groups, middle groups, and high cost groups, it can be seen that the cost behavior of low- and middle-sized groups follows the general cost behavior by spending the largest cost mostly starting from miscellaneous costs, school fees, and entertainment cost. Excluded from this group is upper middle group, which has different cost behavior. They tend to spend entertain costs higher than school fees.

Keywords: cost of living, primary needs, secondary needs.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ditilik dari sisi filasafat, ilmu pengetahuan diturunkan melalui proses pemberian Cahaya ketuhanan yang sering kita temukan dalam penjelasan berbagai Al-Kitab (Taurat, Inil, Quran), maupun sumber-sumber tulisan agama lainnya¹. Perintah Ketuhanan yang diturunkan melalui Al-Kitab berupa anjuran dan larangan yang menimbulkan pahala dan dosa serta penebusannya (baik jangka waktu pendek dan panjang). Perjalanan waktu pengetahuan memecah dirinya melalui proses yang disebut dengan logika pemikiran. Pengembangan logika pemikiran didasari proses panca indra, terutama berasal dari proses melihat, membutuhkan waktu dan pemikiran panjang dan membentuk sebuah fungsi untuk mempermudah kehidupan².

Bukti dari pengetahuan mengikuti alur pemikiran sifat ketuhanan dapat ditelusuri melalui proses pembuktian empiris yang mendukung pernyataan Tuhan yang tertuang dalam Al-Kitab. Hasil pembuktian melalui proses rasionalisasi pemikiran ini tidak semuanya serta merta memberikan dukungan, dan sebagian yang menolak. Namun, faktanya secara empiris semua pengetahuan selalu

¹ Lihat Nasr, Sayyed Hossein (1997)

² Proses ini dapat kita lihat dari perkembangan pengetahuan yang dimulai dari penemuan alat transportasi menggunakan binatang, uap hingga bahan bakar.

diawali oleh landasan filsafat dengan pemikiran yang selalu sama dengan puisi-puisi Tuhan.

Ilmu Akuntansi sendiri merupakan turunan pengetahuan yang didasari oleh Ruh ketuhanan³. Ilmu Akuntansi dimulai dari proses penciptaan entitas. Penciptaan entitas memiliki konsekuensi pemilik dan pengelola⁴. Pemilik/principal dan agen/pengelola kemudian memunculkan sisi Debit dan Kredit, pemilik aset dan pengelola aset. Pemilik hutang dan ekuitas merupakan pemilik entitas memberikan tugas kepada pengelola (manajemen) untuk mengelola aset dengan mengharapkan kontribusi atas operasionalisasi aset untuk menambah ekuitasnya⁵ (kekayaannya). Hasil dari operasionalisasi aset yang berupa laba selanjutnya harus dikembalikan lagi kepada pemilik modal dan hutang.

Operasionalisasi ini melalui serangkaian proses berupa pendapatan dan beban⁶. Pendapatan dan beban memilih jalan *accrual* untuk proses pembentukannya. Proses ini melahirkan turunan laba yang juga bersifat *accrual*⁷. *Accrual* sendiri disinyalir memiliki beragam kelemahan dan mempermudah perekayasa pencatatan yang kurang memadai, namun hal ini berujung pada ambiguitas pembaca dalam memahami akuntansi. Permasalahan ini memang dapat saja diatasi melalui proses penyajian catatan atas laporan keuangan yang memadai, namun masih tetap sulit dipahami oleh pembaca yang tidak memahami konsep akuntansi.

Seluruh konsep filsafat ini berlaku pada seluruh jenis pengetahuan⁸, baik sosial dan non sosial⁹, yakni proses pengetahuan merupakan satu jalan pembuktian mengenai apa yang dinyatakan Tuhan merupakan sebuah kebenaran¹⁰. Kebenaran ini tersembunyi ke dalam berbagai bentuk yang semakin luas cakupannya dan menginspirasi manusia untuk terus berupaya menggali pengetahuan¹¹.

Teka teki memecah pengetahuan menjadi lebih detail atau spesifik. Dimulai dari ranah ilmu sosial mengarah ke kejiwaan (tidak tampak), hingga ke arah ilmu non sosial mengarah ke tubuh (tampak)¹². Memunculkan cabang cabang pengetahuan baru seperti psikologi, kedokteran, teknik, pertanian, peternakan, ekonomi dan lainnya, hingga pengetahuan tertinggi mengenai hukum. Akuntansi

³ Istilah Ruh yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah Jiwa yang pemberi semangat,

⁴ Lihat Jensen dan Meckling. (1976)

⁵ Lihat Neraca Akuntansi.

⁶ Lihat konsep laporan Laba Rugi Akuntansi.

⁷ *Akrual* berasal dari bahasa Inggris *accrued* yang memiliki pengertian mengakui. Pendapatan dapat diakui jika berbentuk kas dan piutang, dan beban dapat diakui jika berbentuk kas dan hutang

⁸ Filsafat dianalogikan sebagai pantai tempat pengetahuan bersandar dan tersebar ke berbagai tempat di daratan.

⁹ Proses pengetahuan ilmu eksak atau non-social dimulai dari konsep pengukuran yang berusaha untuk mengukur segala sesuatu (bersifat matematis) untuk lebih mempermudah perhitungan. Contoh yang paling jelas adalah ukuran panjang yang dapat berupa kilometer, mil, yard dan seterusnya. Sebenarnya kesemua memiliki konsep pemikiran yang berbeda sehingga menghasilkan jenis dan ukuran berbeda namun berusaha unruk diseragamkan.

¹⁰ Konsep filsafat ketuhanan juga dapat kita temui dalam bidang fisika dan kedokteran mengenai teori ketidakseimbangan atom dan radikal bebas yang menyebabkan banyak permasalahan penyakit.

¹¹ Proses penelitian selalu menyatakan kekurangan yang dialami dan memiliki saran atau rekomendasi untuk memperbaiki proses kekurangan yang dialami bagi penelitian selanjutnya.

¹² Pengetahuan mengenai kejiwaan (psikologi) dan kedokteran (tubuh)

sebagai ranah pengetahuan pada akhirnya menyesuaikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari melalui metode pencatatan (pencatatan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban) sebagaimana dinyatakan oleh Swardjono (2006) akuntansi sangat bergantung dari pertimbangan filosofi negara, sosial, politik, dan kemasyarakatan.

Dikaji dari kejadian sosial di masyarakat, fenomena menarik saat ini pada masyarakat maju adalah banyak terjadinya beban yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan selain kebutuhan primer¹³, yaitu kebutuhan sekunder misalnya kebutuhan untuk berkomunikasi, berstatus sosial, hingga kebutuhan yang bersifat abstrak seperti kebutuhan akan kepercayaan. Kebutuhan di atas umumnya timbul setelah kebutuhan primer tersedia secara konstan atau paling tidak dalam tempo yang cukup lama, seperti ketika seseorang bisa meyakini diri bahwa mereka dapat bertahan hidup beberapa tahun ke depan tanpa mengganggu jalannya operasional keseharian. Fenomena ini terutama terjadi di daerah perkotaan, dengan ranah kehidupan kompleks berkaitan dengan status pendidikan, lingkungan sekitar, ketersediaan fasilitas yang melimpah, dan pergaulan keseharian.

Ditinjau dari sisi akuntansi manajemen perilaku biaya umumnya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu biaya tetap, variabel, sampai dengan semi variabel. Analisis perilaku biaya merupakan salah satu strategi untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen biaya penting dalam menentukan perilaku biaya, untuk mengantisipasi kerugian di masa depan. Dikaitkan dengan akuntansi keperilakuan, kurangnya analisis biaya yang matang dilakukan oleh individu dalam tahap perkembangan kedewasaan, di mana emosi sering tidak stabil sehingga sering kali menyepelkan kebutuhan masa depan mereka, dan salah satu dari individu tersebut adalah mahasiswa.

Mahasiswa ditinjau dari segi usia dan tataran emosional memiliki karakter yang labil. Mereka menginginkan kebutuhan akan aktualisasi diri yang tinggi namun tidak didukung oleh kondisi finansial yang mapan (sebagian besar belum bekerja) dan pendapatan utama umumnya sebagian besar merupakan sumbangan dari orang tua. Kondisi ini juga ditambah dengan kondisi lingkungan di sekitar, di mana mereka dihadapkan pada situasi banyaknya teman dan fasilitas yang ditawarkan oleh kota tempat mereka belajar. Pada akhirnya mereka harus memilih/menentukan sikap apakah mereka dapat bertahan untuk mencapai tujuan pokok menyelesaikan studi atukah mereka terbawa arus rayuan teman dan fasilitas di sekitar melalui analisis perilaku biaya.

Permasalahan Penelitian

Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam mengatasi persoalan kehidupan, yang mana persoalan kehidupan sebagian besar terkait dengan materi atau sumber daya. Ketika individu dihadapkan pada berbagai tawaran dari lingkungan sekitar, maka mereka harus dapat bereaksi dengan menentukan untung rugi melalui analisis biaya untuk dapat bertahan. Keinginan/ego dari individu yang tinggi (secara umum anak muda) dengan tidak dibarengi dengan materi yang cukup menimbulkan masalah tersendiri. Masalah ini dialami oleh

¹³ kebutuhan pokok untuk dapat bertahan hidup, seperti makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan.

individu yang berada dalam beragam penawaran lingkungan disekitar, seperti mahasiswa yang melakukan studi di kota. Konsekuensinya sebagai seorang mahasiswa mereka akan memilih berbagai penawaran tersebut melalui analisis biaya hidup.

Tujuan penelitian

Mengetahui konsep akuntansi yang diterapkan oleh mahasiswa dalam menghadapi lingkungan keseharian melalui perhitungan biaya yang dikeluarkan setiap harinya semenjak mereka kecil hingga dewasa.

Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, secara teoritis penelitian bertujuan untuk memahami perilaku biaya oleh individu, secara praktis penelitian bertujuan untuk mengetahui alokasi biaya oleh individu/mahasiswa, dan, dan secara kebijakan diharapkan dapat digunakan oleh orang tua sebagai pengambil kebijakan untuk mengawasi perilaku biaya anak-anak.

TEORI PERILAKU DAN PENCATATAN BIAYA

Perilaku Biaya

Kunci keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan dan memenangkan setiap persaingan usaha adalah bagaimana perusahaan mampu lebih efisien, ekonomis dan produktif dalam menghasilkan output (produk). Prinsip ekonomi yang menyatakan bahwa memperoleh laba maksimum dengan meminimalisir biaya yang dikeluarkan merupakan suatu prinsip yang dapat diaplikasikan dalam mengelola biaya tanpa harus mengabaikan kualitas hasil, oleh sebab itu memahami perilaku biaya adalah suatu hal yang krusial bagi para manajer untuk mampu mengatur biaya yang dikeluarkan. Demikian juga dalam pengambilan keputusan dan dalam menaksir biaya di masa yang akan datang.

Terkait dengan Perilaku biaya aktivitas, perilaku biaya merupakan perubahan biaya berdasarkan kegiatan. Dalam bisnis kegiatan dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk volume, waktu dan satuan uang. Aktifitas adalah pengorbanan waktu dan sumber daya untuk memperoleh manfaat yang lebih besar daripada pengorbanannya. Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat menghasilkan manfaat saat ini dan masa yang akan datang, pengambil saat ini atau masa yang akan datang bagi organisasi. Ekuivalen kas artinya sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Dalam usaha keputusan harus melakukan berbagai usaha untuk meminimumkan biaya yang dibutuhkan dalam mencapai manfaat tersebut. Mengurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan berarti menjadi lebih efisien. Akan tetapi, biaya tidak hanya harus ditekan, tetapi harus dikelola secara strategis. Biaya dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang.¹⁴

¹⁴<http://youthforaccounting.blogspot.co.id/2014/06/perilaku-biaya.html>

Jenis Biaya

1. Biaya Tetap
 Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dalam jumlah keseluruhan tetap konstan dalam rentang yang relevan ketika tingkat keluaran aktivitas berubah. Rentang yang relevan (*relevant range*) adalah rentang keluaran di mana asumsi hubungan biaya/keluaran berlaku. Dalam rentang yang relevan, perilaku biaya tetap ditunjukkan dengan garis horizontal. Oleh karena itu, meskipun jumlah biaya tetap tidak berubah saat keluaran meningkat, biaya tetap per unit akan berubah karena biaya tetap disebar ke lebih banyak keluaran.
2. Biaya Variabel
 Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam jumlah keseluruhan bervariasi secara proporsional terhadap perubahan keluaran. Jadi, biaya variabel naik ketika keluaran naik dan akan turun ketika keluaran turun. Biaya variabel dapat dinyatakan dengan persamaan linear. Jumlah biaya variabel bergantung pada tingkat penggerak.
3. Biaya Semi variabel (Campuran)
 Biaya campuran adalah biaya yang memiliki komponen tetap dan variabel.

Kesesuaian Biaya dengan Perilaku

Dalam menilai perilaku biaya, harus mempertimbangkan batasan waktu. Kemudian, sumber daya yang dibutuhkan dan keluaran aktivitas harus diidentifikasi. Terakhir, masukan dan keluaran harus diukur dan pengaruh perubahan keluaran pada biaya aktivitas ditentukan.

1. Batasan Waktu.
 Penentuan suatu biaya merupakan biaya tetap atau variabel bergantung pada batasan waktu. Menurut ilmu ekonomi, dalam jangka panjang (*long run*), semua biaya adalah variabel. Dalam jangka pendek (*short run*), paling tidak satu biaya adalah tetap. Untuk tujuan praktis, perusahaan dapat memperlakukan bahan baku langsung sebagai biaya variabel walaupun jumlah bahan yang sudah dibeli bisa saja bersifat tetap untuk beberapa jam (atau beberapa hari berikutnya).
 Pada beberapa keadaan, suatu perusahaan mungkin dapat mempekerjakan dan memberhentikan karyawannya dengan relative cepat. Pada keadaan itu, biaya tenaga kerja langsung dapat diperlakukan sebagai biaya variabel. Pada kasus lain, perusahaan tidak dapat memberhentikan karyawannya saat terjadi penurunan produksi yang bersifat sementara. Mungkin terdapat perjanjian kontrak resmi dengan serikat pekerja yang membuat pemutusan hubungan kerja tersebut menjadi tidak mungkin. Dalam kasus ini, tenaga kerja langsung merupakan biaya tetap, bukan biaya variabel.
2. Sumber Daya dan Ukuran Keluaran.
 Sumber daya dapat meliputi bahan baku, energy atau bahan bakar, tenaga kerja dan modal. Masukan-masukan ini digabungkan untuk memproduksi suatu keluaran. Salah satu bentuk ukuran yang dapat digunakan adalah frekuensi dilakukannya aktivitas tersebut. Istilah lain untuk ukuran keluaran adalah penggerak. Penggerak aktivitas merupakan faktor-faktor penyebab yang dapat diamati yang mengukur jumlah sumber daya yang digunakan objek biaya. Pilihan atas penggerak tidak hanya disesuaikan untuk

perusahaan tertentu, tapi juga untuk aktivitas tertentu atau biaya yang diukur. Jadi, untuk memahami perilaku biaya, pertama-tama tentukan aktivitas yang dilakukan dan penggerak terkait yang berfungsi sebagai pengukur kapasitas dan penggunaan aktivitas.

Peranan Model Penggunaan Sumber Daya dalam Memahami Perilaku Biaya

Biaya-biaya jangka pendek sering tidak cukup memadai untuk menggambarkan seluruh biaya yang dibutuhkan untuk mendesain, memproduksi, memasarkan, mendistribusikan, dan mendukung suatu produk. Perilaku biaya jangka panjang dan jangka pendek berhubungan dengan aktivitas dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukannya. Tingkat yang efisien atas kinerja aktivitas disebut kapasitas praktis (*practical capacity*). Hal itu terkadang kelebihan kapasitas, sehingga penting untuk mengetahui sumber daya yang fleksibel dan terikat.

1. Sumber Daya Fleksibel

Suatu perusahaan akan sangat baik jika hanya membeli sumber daya yang diperlukan, tepat saat sumber daya tersebut diperlukan. Hal tersebut terkadang terjadi. Misalnya, bahan baku langsung sering dibeli saat dibutuhkan dan dengan jumlah yang sesuai kebutuhan. Jenis sumber daya ini disebut sumber daya fleksibel. Sumber daya fleksibel (*flexible resources*) dipasok saat digunakan dan dibutuhkan. Sumber daya ini diperoleh dari pihak luar dan tidak membutuhkan komitmen jangka panjang untuk membeli sejumlah sumber daya tertentu. Jadi, organisasi bebas membeli hanya sebatas jumlah yang dibutuhkan.

Karena biaya sumber daya yang dipasok ketika diperlukan sama dengan biaya sumber daya yang digunakan, jumlah biaya sumber daya naik ketika permintaan untuk sumber daya tersebut naik. Oleh karena itu, biaya sumber daya fleksibel merupakan biaya variabel.

2. Sumber Daya Terikat

Sumber daya lain harus dibeli sebelum dibutuhkan. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang dipasok sebelum penggunaan; mereka didapat dengan menggunakan kontrak eksplisit atau implisit untuk memperoleh sejumlah sumber daya tertentu, tanpa memandang apakah jumlah sumber daya yang tersedia digunakan secara penuh atau tidak.

Pembelian atau penyewaan gedung dan peralatan adalah contoh bentuk akuisisi sumber daya di muka. Pembebanan tahunan yang berhubungan dengan kategori multiperiode tidak bergantung pada penggunaan actual sumber daya. Oleh karena itu, pembebanan-pembebanan tersebut dapat didefinisikan sebagai biaya tetap terikat (*committed fixed cost*) dan menyediakan kapasitas aktivitas jangka panjang.

Contoh kedua lebih penting dari sumber daya terikat menyangkut organisasi yang memperoleh sumber daya di depan melalui kontrak implisit. Kontrak tersebut biasanya dibuat dengan karyawan tetap dan karyawan paruh waktu. Pengertian implisitnya adalah organisasi akan mempertahankan jumlah karyawan meskipun terdapat penurunan kuantitas aktivitas yang digunakan sementara. Akibatnya, pembebanan yang berhubungan dengan kategori sumber daya ini tidak tergantung pada kuantitas yang digunakan, paling tidak

dalam jangka pendek. Sumber daya terikat untuk jangka yang lebih pendek ini disebut sebagai biaya tetap diskresi (*discretionary fixed cost*).

3. Perilaku Biaya Bertahap

Biaya bertahap (*step cost*) menampilkan tingkat biaya yang konstan untuk rentang keluaran tertentu dan pada titik tertentu naik ke tingkat biaya lebih tinggi di mana biaya tersebut tidak berubah untuk rentang keluaran yang sama. Lebar setiap tahap pada grafik menunjukkan rentang keluaran yang mengharuskan diperolehnya sumber daya dalam jumlah tertentu. Jika lebar tahap sempit, kita dapat mengasumsikan biaya ini sebagai biaya variabel. Sumber daya terikat, khususnya yang melibatkan kontrak implisit, banyak yang mengikuti fungsi biaya bertahap.

Biaya bertahap dengan tahap-tahap yang lebar dikategorikan sebagai biaya tetap, sebagian besar biaya ini adalah tetap dalam rentang operasi normal perusahaan. Ketika sumber daya-sumber daya diperoleh di muka, perbedaan antara jumlah yang dibeli dengan jumlah yang sebenarnya digunakan kemungkinan bisa terjadi. Hal ini hanya akan muncul untuk aktivitas-aktivitas yang membutuhkan sumber daya-sumber daya yang terikat dengan biaya yang menunjukkan perilaku biaya tetap.

Biaya satu pesanan perubahan adalah suatu kombinasi dari biaya tetap (sumber daya terikat/teknisi) dan biaya variabelnya (sumber daya fleksibel/perengkapan). Untuk menghitung biaya tetap per unit, tariff aktivitas tetap perlu dihitung terlebih dahulu. Tariff aktivitas tetap (*fixed activity rate*) adalah jumlah biaya terikat dibagi dengan jumlah kapasitas yang tersedia sedangkan tariff aktivitas variabel adalah jumlah biaya sumber daya fleksibel dibagi dengan kapasitas yang digunakan.

Pencatatan Biaya

Laporan keuangan terdiri dari laporan Neraca, Laba Rugi, Arus Kas, Perubahan Modal, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan neraca menggambarkan posisi asset, hutang dan modal; laporan rugi laba menggambarkan pendapatan dan beban; laporan arus kas menggambarkan kas masuk dan kas keluar yang terkait dengan operasi, investasi, dan pendanaan; laporan perubahan modal menjelaskan perubahan dalam komponen ekuitas; dan catatan atas laporan keuangan menjelaskan penjabaran detail terhadap masing-masing akun dalam laporan keuangan.

Terkait dengan pencatatan perilaku biaya, secara umum pencatatannya akan dilakukan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan yang memiliki fungsi untuk menyediakan atau menganalisis perkembangan perusahaan kedepannya yang di lihat dari seberapa besar kemampuan entitas untuk dapat menghasilkan laba. Dengan adanya laporan laba rugi ini maka perusahaan dapat mengambil suatu keputusan untuk kemajuan perusahaan. Adapun beberapa manfaat laporan laba rugi ini antara lain sebagai evaluasi kinerja per periode untuk mengevaluasi resiko dan pengambilan keputusan ke depan.

Biaya dalam laporan laba rugi terbagi menjadi 2 kategori pokok yaitu beban utama terkait dengan kegiatan operasi utama dan beban lain lain terkait dengan beban non utama. Secara lebih spesifik terkait dengan biaya, Swardjono (2005) menyatakan biaya atau rugi umumnya diakui bilamana salah satu dari dua

kriteria terpenuhi, yaitu pertama berhubungan dengan konsumsi manfaat atas asset yang dikuasi dalam kegiatan operasi dan kedua biaya diakui bilamana asset yang telah diakui sebelumnya diperkirakan telah berkurang manfaat ekonominya atau tidak lagi memiliki manfaat ekonomi. Perilaku biaya yang telah dijelaskan tersebut yang kemudian dicatat dalam laporan laba rugi.

Implikasi Biaya Dalam Pengambilan Keputusan Individu

Sebagaimana telah disinggung di atas perilaku biaya memiliki bermacam bentuk yang tergantung dari tujuannya. Perilaku biaya ini secara tidak langsung juga dipraktekkan oleh individu/mahasiswa kesehariannya. Contoh dari biaya tetap yang dikeluarkan berupa makan, minum, kost bulanan, dan uang sekolah; contoh dari biaya variable biaya yang berhubungan dengan penggunaan listrik, air, telfon, dan kegiatan belajar mengajar; dan ketiga terakhir contoh biaya semi variable adalah biaya campuran yang terkait dengan biaya tetap dan variable seperti biaya berdasarkan jumlah mata kuliah yang ditempuh menyebabkan bertambahnya biaya untuk membeli buku dan kertas untuk mengerjakan tugas, sampai dengan transportasi ke kampus. Setiap pengendalian operasional mendorong individu lebih memperhatikan pengendalian atas penggunaan dan pengeluaran sumber daya.

Secara psikologis, analisis perilaku biaya tetap dan variable ini dapat dihubungkan dengan biaya utama (primer) dan biaya non utama (sekunder). Biaya utama berupa kebutuhan pokok, sedangkan biaya non utama di luar kebutuhan pokok individu. Perilaku biaya individu akan terkelompok dalam biaya utama dan non utama. Hasil analisis perilaku biaya tersebut akan memberikan gambaran mengenai jenis perilaku biaya yang memberikan porsi terbesar dalam keputusan individu. Pembebanan atau alokasi biaya tergantung dari berbagai fungsi, yaitu waktu, sumber daya fleksibel atau tetap, dan ukuran keluaran.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Responden Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yang menggambarkan sebuah fenomena tertentu. Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan mahasiswa, maka responden yang digunakan dalam penelitian menggunakan mahasiswa akuntansi yang telah lulus mata kuliah akuntansi keuangan dan sedang mengambil mata kuliah teori akuntansi dengan alasan mahasiswa memahami akuntansi dengan lebih baik.

Metode Pengumpulan Data

Hampir sama dengan metode riset lainnya, penelitian ini menggunakan serangkaian proses dan teknik untuk melakukan penggalan data di lapangan. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan pengamatan berperan dengan cara terlibat mengikuti orang-orang yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari, melihat apa yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa, dan dalam keadaan apa, dan menanyai mereka mengenai tindakan mereka. Kehadiran peneliti untuk berinteraksi dengan subjek diharapkan memberi pemahaman lebih utuh penelitian melalui wawancara, catatan, dan teknik observasi sebagai partisipan untuk melihat secara langsung

perilaku yang berhubungan dengan fenomena yang diamati (Sanders, 1982, Saerang, 2001, 87).

Analisis Data Data

Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Kuesioner ditabulasikan kemudian dikaji dengan cara mengelompokkan perilaku dan jenis biaya untuk mengetahui pengelompokan biaya secara umum, apakah pembebanan/alokasi biaya lebih banyak terkelompok pada biaya utama atau lain-lain

HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku biaya mahasiswaselama merekamengenyam pendidikan. Penelitian menggunakan responden sejumlah 110 mahasiswa Akuntansi semester akhir (semester 5 dan 6) dengan alasan mahasiswa telah memahami akuntansi dengan baik. Mahasiswa yang dilibatkan terdiri dari berbagai kelompok social ekonomi di mahasisiwa, dimulai dari mahasiswa menengah ke bawah, sampai dengan masyarakat menengah ke atas. Pembagian kelompok social ekonomi menggunakan tahapan pembagian kelompok berdasarkan urutan tertinggi, menengah, dan terendah dari responden sebanyak 110 mahasiswa. dari Berikut akan dibahas mengenai hasil penelitian dari perilaku biaya mahasiswa tersebut.

Tabel 1

Total biaya dan rata-rata yang dikeluarkan oleh mahasiswa

<i>Mahasisiwa</i>	<i>Biaya Sekolah</i>	<i>Biaya Entertain</i>	<i>Biaya Lain-Lain</i>	<i>Jumlah</i>
Total	17.556.225.150	14.257.480.700	45.344.850.650	77.158.556.500
Rata-Rata	159.602.047	129.613.461	412.225.915	701.441.423

Sumber: Data diolah

Tabel 2

Total biaya dan rata-rata yang dikeluarkan oleh mahasiswa berdasarkan kelompok menengah ke bawah, menengah, dan menengah ke atas

<i>Mahasisiwa</i>	<i>Biaya Sekolah</i>	<i>Biaya Entertain</i>	<i>Biaya Lain-Lain</i>	<i>Jumlah</i>
Kelompok I	3.413.159.000	1.846.661.400	4.819.625.550	10.079.445.950
Rata-Rata Kelompok I	92.247.541	49.909.768	130.260.150	272.417.458
Kelompok II	5.671.079.250	3.690.296.000	12.245.302.500	21.606.677.750
Rata-Rata Kelompok II	153.272.412	99.737.730	330.954.122	583.964.264
Kelompok III	8.471.986.900	8.720.523.300	28.279.922.600	45.472.432.800
Rata-Rata Kelompok III	235.332.969	242.236.758	785.553.406	1.263.123.133

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa secara rata-rata keseluruhan mahasiswa mengeluarkan uang sejumlah Rp.701.441.423,- (Tabel 4.1); selanjutnya berdasarkan pembagian kelompok (Tabel 4.2), rata rata kelompok I (kelompok biaya rendah) rata rata menghabiskan biaya hidup sebesar Rp. 272.417.458,- ;rata rata kelompok II (kelompok biaya menengah) rata rata menghabiskan biaya hidup sebesar Rp.583.964.264,- ; dan rata rata kelompok III (kelompok biaya tinggi) rata rata menghabiskan biaya hidup sebesar Rp. 1.263.123.133,-.

Analisis Perilaku Biaya Hidup Secara Umum

Kelompok biaya dalam penelitian ini dibagi menjadi menjadi tiga kelompok yaitu biaya sekolah, biaya entertain, dan biaya lain lain (Tabel 4.1). Biaya sekolah merupakan biaya langsung yang dikeluarkan untuk pelaksanaan sekolah (seperti SPP, kost, bensin, dll), biaya entertain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya bermain/hiburan (meliputi biaya menonton, bermain, dll), dan biaya lainnya, yaitu biaya selain dari biaya sekolah dan bermain (misalnya biaya ketika sakit, biaya makan minum, popok, dll).

Hasil analisis dari pengelompokan biaya tersebut dapat dilihat bahwa rata rata biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu biaya lain-lain sebesar Rp. 412.225.915,- dilanjutkan dengan biaya sekolah sebesar Rp. 159.602.047,- dan biaya entertain sebesar Rp. 129.613.461,-.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori perilaku biaya yang telah dijelaskan sebelumnya yang menyatakan perilaku biaya merupakan perubahan biaya berdasarkan kegiatan. Dalam bisnis kegiatan dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk volume, waktu dan satuan uang. Artinya bahwa biaya hidup meningkat seiring aktivitas yang dilakukan, misalnya penggunaan biaya hidup untuk kegiatan umumnya dikeluarkan ketika menginjak usia 5 tahun, sedangkan biaya entertainment dikeluarkan ketika menginjak usia mulai dewasa. Sehingga sangat wajar jika biaya lain lain memberikan kontribusi paling besar dari biaya hidup yang dikeluarkan.

Analisis Perilaku Biaya Hidup Berdasarkan Kelompok Kelompok I

Hasil analisis dari pengelompokan biaya berdasarkan kelompok I (biaya rendah) dapat dilihat rata rata biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu biaya lain-lain sebesar Rp. 130.260.150,- dilanjutkan dengan biaya sekolah sebesar Rp.92.247.541,- dan biaya entertain sebesar Rp. 49.909.768,-.

Kelompok II

Hasil analisis dari pengelompokan biaya berdasarkan kelompok II (biaya menengah) dapat dilihat rata rata biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu biaya lain-lain sebesar Rp. 330.954.122,- dilanjutkan dengan biaya sekolah sebesar Rp.153.272.412,- dan biaya entertain sebesar Rp. 99.737.730,-.

Kelompok III

Hasil analisis dari pengelompokan biaya berdasarkan kelompok III (biaya tinggi) dapat dilihat rata rata biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu biaya lain-lain

sebesar Rp.785.553.406,- dilanjutkan dengan biaya entertain sebesar Rp. 242.236.758,- dan biaya sekolah sebesar Rp.235.332.969,-.

Dari ketiga kelompok biaya yang dihabiskan (kelompok I, II, dan III) dapat dilihat perilaku biaya yang dikeluarkan oleh kelompok I dan II hampir sama dengan perilaku biaya secara umum, kecuali untuk kelompok menengah ke atas (kelompok III), yaitu perilaku biaya agak berbeda, di mana mereka cenderung menghabiskan uang entertain (bermain) lebih tinggi dari pada biaya sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil analisis dari pengelompokan biaya tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu biaya lain-lain, dilanjutkan dengan biaya sekolah dan terakhir biaya entertain. Berdasarkan pengelompokan biaya berdasarkan pengelompokan biaya yaitu kelompok I (biaya rendah), kelompok II (biaya menengah), dan kelompok III (biaya tinggi) dapat dilihat perilaku biaya yang dikeluarkan oleh kelompok I dan II hampir sama dengan perilaku biaya secara umum (yaitu biaya lain-lain, biaya sekolah, dan biaya entertain), kecuali untuk kelompok menengah ke atas (kelompok III), yaitu perilaku biaya agak berbeda, di mana mereka cenderung menghabiskan uang entertain (bermain) lebih tinggi dari pada biaya sekolah.

Keterbatasan dan Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu responden yang digunakan sebanyak 110 orang dengan rata-rata usia 20 s/d 21 tahun. Selain itu pengelompokan biaya masih terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu biaya lain-lain, sekolah, dan entertain. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan responden dan pengelompokan biaya yang lebih detail, misalnya perilaku biaya berdasarkan umur, yaitu balita (bawah lima tahun, anak-anak, dan dewasa).

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa dan orang tua mengenai perilaku biaya, sehingga mahasiswa dan orang tua dapat lebih *aware* terhadap pos-pos biaya yang harus mereka keluarkan. Selain itu juga bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi kesiapan mahasiswa untuk berkeluarga dan memiliki anak di masa depan.

DATAR PUSTAKA

- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. (1976), *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. October, 1976, V.3 No.4, pp.305-360.
- Nasr, Sayyed Hossein (1997); *Pengetahuan dan Kesucian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Saerang, David Paul Elia (2001). *Accountability and Accounting in a Religious Organization: an Interactive Ethnographic Study of the Pentecostal Church of Indonesia*. Dissertation University Wollongong.

Suardjono (2005). *Teori Akuntansi; Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFE
UGM

Sanders, Patricia (1982). Phenomenology: A New Way of Viewing Organizational
Research. *Academy of Management Review*. Vol. 7 (3) pp 353-360.